

Volume 1 Issue 1 (2023) Pages 140-156
WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini

**PENGARUH METODE BER CERITA DENGAN MEDIA
GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
USIA DINI**

Ninik Kustini^{1✉}, Siti Suryatini²

^{1),2)} STAI YPBWI Surabaya

Abstrak:

Pentingnya kemampuan berbicara anak merupakan aset untuk masa depan anak dalam berkomunikasi. Penggunaan metode dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara. Banyak media yang bisa dipakai sebagai penunjang dalam kemampuan berbicara anak juga perlu diperhatikan tingkat keefektifannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dilakukan di RA Muslimat NU 178 Nurul Huda. Desain penelitian dalam penelitian ini ialah menggunakan rancangan Pretest- Posttest Control Group Design. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RAMNU 178 Nurul Huda. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa Zhitung (-3,09) lebih kecil dari Z tabel (-1,69) atau $(-3,09 < -1,69)$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya metode bercerita menggunakan media gambar dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak di RAMNU 178 Nurul Huda.

Kata Kunci: *bercerita, media gambar, berbicara, AUD*

Copyright (c) 2023 Ninik Kustini

✉Corresponding author :

Email Address : ninik.assyakira@gmail.com ,

Perum Rewwin, Jl. Wedoro PP Blok PP No.66, Wedoro, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253

Received 10-10-2021 , Accepted 11-09-2022, Published 05-06-2023

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi¹. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat². Pendidikan merupakan hal terpenting dan merupakan suatu kebutuhan hidup sehingga manusia dapat beradaptasi dengan sesama, baik itu dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan luas³. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab⁴. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk bertahan hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis

¹Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Di Abad 21* (Nusa Putra Press, 2021); Yessi Susan Intan P Benu and others, *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0* (Zahir Publishing, 2020).

²Vidia Anandica Putri, 'Penerapan Model Pembelajaran Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo' (Universitas Negeri Malang, 2020); Reni Prasetyawati, 'Transformasi Pendidikan Islam (Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an)', *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1.3 (2022), 182-91.

³Maysa Latifa and Arifmiboy Arifmiboy, 'Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi Yang Berbudaya Islam', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.5 (2023), 676-83; Luh Suryatni, 'Teknologi Pendidikan Sebagai Pelaksanaan Sistem Informasi Dalam Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid-19', *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8.1 (2021), 31-46.

⁴Abdul Shomad, 'PERANAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 BANYUANGI', *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1.2 (2020), 99-109; I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29-39.

dalam proses peletakkan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia agar kelak mampu menjadi generasi yang andal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain ⁵. Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Ditinjau dari Perkembangannya, anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya ⁶. Menurut Santoso bahwa masa anak usia dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otaknya tersebut usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*) ⁷. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dirasa penting karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya. Menurut Masitoh menyatakan bahwa perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan fisik dan

⁵Muhimmatul Hassanah, ‘Permainan Media Edukatif Puzzel Geometri Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Kelompok Bermain Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3.2.1 Desember (2022), 1312–16.

⁶Depdiknas, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, p. 6 <http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc>.

⁷SITI N U R HASANAH, ‘PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BUSY BOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ROUDLOTUL HUDA NGANTRU NGASEM BOJONEGORO’ (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022); Adin Suryadin and Endah Tri Wahyuningsih, ‘Perkembangan Motorik Anak Usia Dini’, *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6.1 (2023), 44–60.

motorik, kognitif, social emosional dan bahasa ⁸. Masing-masing perkembangan tersebut saling berkolaborasi antara perkembangan satu dengan perkembangan yang lain pada anak.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi pada khususnya ⁹. Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek atau ruang lingkup yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis ¹⁰. Setiap aspek keterampilan itu berkaitan erat dengan tiga aspek keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui hubungan yang teratur, yaitu pada masa kecil anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menurut Suhartono kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan ¹¹. Kelancaran berbicara harus diupayakan sejak dini, karena dengan lancarnya berbicara anak dapat menjaga kondisi berhubungan dengan orang lain baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Memacu kemampuan berbicara anak

⁸Anita Yus and others, 'IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTO THOMAS 2 MEDAN', *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3.4 (2023), 454-63; Khofifah Indar Rahman and Khadijah Khadijah, 'Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 429-37; Ulfiani Rahman, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12.1 (2009), 46-57 <<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>>.

⁹Okarisma Mailani and others, 'Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia', *Kampret Journal*, 1.2 (2022), 1-10; Vivi Anggraini, 'Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 30-44.

¹⁰Dwi Hastuti, 'Keterampilan Menulis Teks Eksposisi', 2019; Ariyana Ariyana, 'Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia', in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019, pp. 55-63.

¹¹Tasyia Khoerunissa and Astuti Darmiyanti, 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Kegiatan Mendeskripsikan Benda-Benda Di Lingkungan Sekolah', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8.1 (2022), 29-36; Ade Bastia Eka Putri and Nur Arifi Kamali, 'PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA DINI', *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.1 (2023), 35-45.

merupakan sesuatu yang penting. Menurut Harlock dalam Musfiroh Kemampuan berbicara sangat mempengaruhi penyesuaian social dan pribadi anak, yaitu : 1) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan, 2) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh perhatian dari orang lain atau menjadi pusat perhatian, 3) Anak yang pandai berbicara akan mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya dari pada anak yang tidak pandai berbicara, 4) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara, 5) Anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif, terutama setelah mendengar orang tentang dirinya, 6) Anak yang pandai berbicara biasanya memiliki kemampuan akademis yang lebih baik, 7) Anak yang pandai berbicara lebih mampu memberikan komentar positif dan menyampaikan hal-hal yang baik kepada lawan bicara, 7) Anak yang pandai berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya ¹². Dari kemampuan berbicara yang dicapai oleh anak usia dini, ada tiga hal penting yang harus dikembangkan dalam kemampuan berbicara anak yaitu: (1) dapat berbagi pengalaman verbal (dalam bentuk cerita) missal dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemberian kesempatan kepada anak untuk dapat bercerita pengalamannya, (2) dapat menggunakan kalimat yang kompleks, dan (3) mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 di RAMNU 178 Nurul Huda Kesamben kulon menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari 21 orang anak baru 9,52 % anak

¹²Yukhsan Wakhyudi and Ditia Yuliana Anggraeni, 'Kontribusi Sastra Dalam Pendidikan: Array', *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2019), 298-307.

yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik Seperti lantang atau langsung bertanya kepada guru tentang apa yang didengar, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat, ini berarti masih terdapat 90,48% anak yang belum mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton, sehingga kurang menarik perhatian anak. Didalam proses pembelajaran, kegiatan dilakukan tidak dengan bermain. Selama guru menyajikan cerita, teknik yang digunakan kurang bervariasi. Teknik tersebut antara lain dengan bercerita tanpa alat peraga yakni teknik bercerita dimana guru bercerita di depan kelas tanpa adanya media pendukung. Sedangkan pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan guru sebagai pengendali, pemberi instruksi, dan focus utama sehingga anak menjadi pasif. Kunci utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode yang dikemas secara menyenangkan dan menarik, agar anak tertarik untuk menyimak dan membagikan kepada orang lain. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan berbicara anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bercerita yaitu dengan bercerita dengan media gambar sehingga anak akan tertarik dan mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu berbicara dan

menceritakan secara urut ketika disuruh untuk menceritakan kembali isi cerita.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subjek selidik¹³. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti adakibatnya hubungan sebabakibat. Caranya adalah membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan¹⁴. Desain penelitian dalam penelitian ini ialah menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dimana penelitian ini menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian dalam kelompok kontrol yaitu kelompok B1 dengan jumlah 20 anak. Penelitian ini jumlah populasi yang digunakan yaitu seluruh anak yang berjumlah 62 orang anak. Sedangkan sampel pada kelompok eksperimen yaitu kelompok B2 dengan jumlah anak 21 anak. Dimana pada kelompok control kemampuan berbicara pada anak tidak diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok eksperimen kemampuan berbicara pada anak diberikan perlakuan berupa penerapan metode bercerita dengan Media Gambar.

Penelitian dilaksanakan di RAMnu 178 NURUL HUDA Kesamben Kulon Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Waktu penelitian dilaksanakan Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Kuesioner. Kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Penelitian ini

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung, 2013).

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

menggunakan cara pre-test and post-test group. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2013).

Tabel A.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

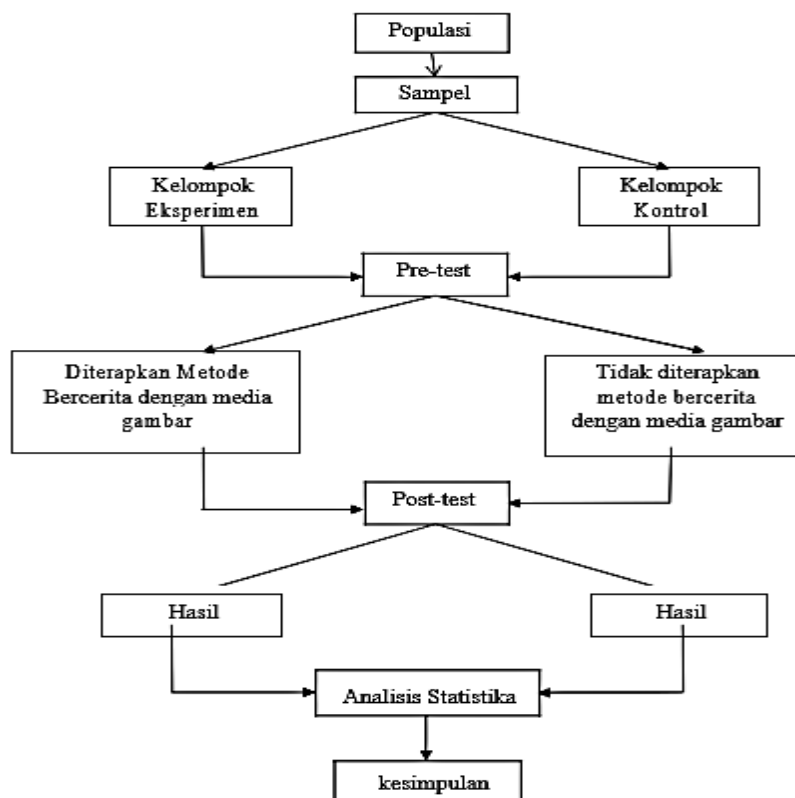
X : Perlakuan dengan metode bercerita dengan Media Gambar

- : Tidak diberi perlakuan metode bercerita dengan Media Gambar

O1 dan O3 : Merupakan Kemampuan Berbicara awal sebelum perlakuan

O2 dan O4 : Merupakan Kemampuan berbicara setelah perlakuan atau post test.

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam hal ini Metode Bercerita dengan media gambar merupakan variabel bebas (X), sedangkan Kemampuanu Berbicara anak merupakan variabel terikat (Y). Dengan demikian kerangka penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data kemampuan berbicara anak diperoleh melalui angket. Angket dilakukan guna mengukur tingkat kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode bercerita dengan media gambar. Setelah perlakuan selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tes akhir (*posttest*). Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti pada pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar anak usia dini di RAMNU 178 NURUL HUDA, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Pretest dan Posttest Hasil Kemampuan Berbicara Anak

No	Nama	Kelas Eksperimen		No	Nama	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest			Pretest	Posttest
1	ZA	55	69	1	MZA	44	49
2	LR	41	68	2	MI	41	46
3	RF	58	72	3	MK	43	51
4	ZZ	43	71	4	AY	45	62
5	RI	60	68	5	LA	47	61
6	ASA	49	58	6	RH	55	58
7	MIS	53	60	7	AB	51	63
8	HP	53	61	8	MZA	56	61
9	MGM	54	76	9	MMK	54	62
10	AKR	60	80	10	AB	58	64
11	AN	52	60	11	RA	52	59
12	AZ	48	68	12	PN	52	56
13	NF	52	57	13	SA	53	59
14	MS	55	76	14	MRE	49	60
15	WA	52	59	15	MH	55	60
16	SG	38	60	16	MNA	55	61
17	SN	49	72	17	RR	51	52
18	FZ	55	65	18	RFS	55	59
19	MMM	52	56	19	MRS	50	54
20	AN	53	58	20	AZS	46	53
21	AD	50	72	21	-	-	-

Jumlah	1082	1386	Jumlah	1012	1150
Rata-rata	51.5	66	Rata-rata	50.6	57.5

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 21 data dari kelas eksperimen dan 20 data dari kelas kontrol. Nilai rata-rata untuk data kemampuan berbicara pada saat pre test untuk kelompok eksperimen sebesar 51,5, dan posttest sebesar 66 dengan simpangan baku pretest sebesar 5,60 dan posttest sebesar 7,21. Sedangkan untuk kelompok kontrol memiliki rata-rata pretest sebesar 50,6 dan posttest sebesar 57,5 dengan simpangan baku pretest sebesar 4,85 dan posttest sebesar 5,03. Dari hasil diatas dapat dipahami bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan berupa cerita lebih besar dari pada kelas kontrol. Dimana skor terendah dan skor tertinggi anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Post test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

	Post test kelas B1	Posttest kelas B2
Nilai Terendah	46	56
Nilai tertinggi	64	80
Rata-rata	57.5	66

Dari tabel diatas dapat diketahui jika hasil post test kelas Eksperimen kelas (B2) pada penilaian ini nilai terendah 56 , nilai tertinggi sebesar 80, dengan rata-rata sebesar 66 sedangkan nilai post test kelas control (kelas B1) nilai terendah sebesar 46, nilai tertinggi sebesar 64 dengan rata-rata sebesar 57.5. Analisa data ini dilakukan untuk melihat hasil kemampuan berbicara anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dan melihat apakah terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas dan homogenitas karena sampel relative kecil, analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan rumus Uji t.

Tabel 4.6
Hasil post test kemampuan berbicara anak

No Resp	Anak	Kelas Eksperimen	No Resp	Anak	Kelas Kontrol
1	ZA	69	1	MZA	49
2	LR	68	2	MI	46
3	RF	72	3	MK	51
4	ZZ	71	4	AY	62
5	RI	68	5	LA	61
6	ASA	58	6	RH	58
7	MIS	60	7	AB	63
8	HP	61	8	MZA	61
9	MGM	76	9	MMK	62
10	AKR	80	10	AB	64
11	AN	60	11	RA	59
12	AZ	68	12	PN	56
13	NF	57	13	SA	59
14	MS	76	14	MRE	60
15	WA	59	15	MH	60
16	SG	72	16	MNA	61
17	SN	60	17	RR	52
18	FZ	65	18	RFS	59
19	MMM	56	19	MRS	54
20	AN	58	20	AZS	53
21	AD	72			
Jumlah		1386	Jumlah		1150
X₁		66	X₂		57.5
S₁		7,21	S₁		5,03
S₁²		52,1	S₂²		25,39

Berdasarkan tabel t, diketahui bahwa bila tingkat kesalahan 5%, dengan dk 39, maka harga t tabel = 1,69. ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 20 - 2 = 39$). Ternyata harga t hitung 4,53 lebih besar dari pada t tabel 1,69 sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok kelas eksperimen (B2) dan kelompok kelas control (B1). Karena perbedaan rata-rata dari dua macam sampel yang jumlahnya relative kecil, maka digunakan metode statistic non parametric Uji

Mann Whitney U untuk mengetahui besarnya perbedaan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada saat pre test dan post test.

Hipotesis yang diajukan pada saat pre test dan post test:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di RAMNU 178 NURUL HUDA, Hasil analisis data menggunakan teknik uji Mann Whitney U pada saat sebelum diberikan perlakuan (pre test) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Penolong untuk pengujian U test Pre test

No	Kelas Eksperimen		No	Kelas Control	
	Nilai	Rangking		Nilai	Rangking
1	55	33	1	44	6
2	41	2.5	2	41	2.5
3	58	38.5	3	43	4.5
4	43	4.5	4	45	7
5	60	40.5	5	47	9
6	49	12	6	55	33
7	53	25.5	7	51	16.5
8	53	25.5	8	56	37
9	54	28.5	9	54	28.5
10	60	40.5	10	58	38.5
11	52	20.5	11	52	20.5
12	48	10	12	52	20.5
13	52	20.5	13	53	25.5
14	55	33	14	49	12
15	52	20.5	15	55	33
16	38	1	16	55	33
17	49	12	17	51	16.5
18	55	33	18	55	33
19	52	20.5	19	50	14.5
20	53	25.5	20	46	8
21	50	14.5	-	-	--
Jumlah		R1 = 462			R2= 399

Berdasarkan hasil perhitungan, maka Zhitung dibandingkan dengan Ztabel dengan tingkat signifikan 5%. Karena nilai $-Z_{2} \leq Z \leq Z_{2}$, $(-1,69 \leq -0,55 \leq 1,69)$, maka H_0 diterima. Hai ini berarti, tidak terdapat perbedaan rata-rata

kemampuan awal yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol atau dengan kata lain kemampuan awal kedua kelompok adalah sama. Hasil analisis data menggunakan teknik Uji Mann Whitney U pada saat sesudah diberikan perlakuan (posttest) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Penolong untuk pengujian U test Post test

No Resp	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai	Rangking	Nilai	Rangking
1	69	34	49	2
2	68	32	46	1
3	72	37	51	3
4	71	35	62	26.5
5	68	32	61	23.5
6	58	11	58	11
7	60	19	63	28
8	61	23.5	61	23.5
9	76	39.5	62	36.5
10	80	41	64	29
11	60	19	59	14.5
12	68	32	56	7.5
13	57	9	59	14.5
14	76	39.5	60	19
15	59	14.5	60	19
16	72	37	61	23.5
17	60	19	52	4
18	65	30	59	14.5
19	56	7.5	53	5
20	58	11	54	6
21	72	37		
Jumlah		R1 = 559.5		R2 = 311.5

Ho ditolak, dan Ha diterima.

Sehingga kesimpulan akhir dari analisis yang dilakukan dengan Uji Mann Whitney U dengan pendekatan kurve normal rumus z didapatkan bahwa metode

cerita dengan media gambar mempunyai pengaruh terhadap Kemampuan berbicara anak di RA Raudhatul Islamiyah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media gambar berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini dapat diketahui melalui hasil pretest kemampuan berbicara anak sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan metode bercerita dengan media gambar. Peningkatan kemampuan berbicara tersebut dapat diketahui dari Perhitungan deskriptif pada saat pre test untuk kelompok eksperimen sebesar 51,5, dan posttest sebesar 66 dengan simpangan baku pretest sebesar 5,60 dan posttest sebesar 7,21. Sedangkan untuk kelompok control memiliki rata-rata pretest sebesar 50,6 dan posttest sebesar 57,5 dengan simpangan baku pretest sebesar 4,85 dan posttest 5,03. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata kemampuan berbicara pada anak khususnya pada kelompok eksperimen. Kemampuan berbicara anak sebelum mendapatkan perlakuan metode bercerita sebesar 51,5 setelah mendapatkan perlakuan metode bercerita kemampuan berbicara menjadi rata-rata sebesar 66 dengan demikian hasil kemampuan berbicara anak setelah mendapatkan perlakuan metode bercerita lebih tinggi dibanding dengan hasil yang tidak mendapatkan perlakuan dengan metode bercerita.

Hasil tersebut sesuai dengan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro¹⁵ bahwa bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusnaini dalam bukunya yang berjudul teknik bercerita bahwa metode bercerita merupakan metode yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, karena dengan metode bercerita ini indra pendengaran anak akan dapat difungsikan dengan baik. Selain itu anak dapat menambah pembendaharaan kosa kata, mengucapkan kata secara tepat, dan merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

¹⁵Dewi Mukti Kartikaningrum and Ida Dwijayanti, 'Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Siswa', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 6741-51.

–

Berdasarkan hasil perhitungan statistic pada pengujian hipotesis Uji Mann Whitney penelitian kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita dapat dilihat bahwa nilai Z hitung (-3,09) lebih kecil dari nilai Z tabel (-1,69). Karena nilai $Z < -Z_{\alpha/2}$, (-3,09 < -1,69), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jaditerdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak di RAMNU 178 NURUL HUDA.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini dapat dilihat dengan hasil pengujian hipotesis Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa Z_{hitung} (-3,09) lebih kecil dari Z_{tabel} (-1,69) atau (-3,09 < - 1,69). ini berarti H_0 ditolak. Artinya metode bercerita dengan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan berbicara di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

DaftarPustaka

- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ariyana, A. (2019). Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 55–63.
- Benu, Y. S. I. P., Putri, S. M. S. S., Hartanto, C. F. B., Marginingsih, R., Supriyanto, A., & Maharani, I. A. K. (2020). *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*. Zahir Publishing.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (p. 6). http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc
- HASANAH, S. N. U. R. (2022). *PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BUSY BOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ROUDLOTUL HUDA NGANTRU NGASEM BOJONEGORO*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Hassanah, M. (2022). Permainan Media Edukatif Puzzel Geometri Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Kelompok Bermain Aisyiyah 24 Bp Wetan Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1312–1316.
- Hastuti, D. (2019). *Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Kartikaningrum, D. M., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6741–6751.
- Khoerunissa, T., & Darmiyanti, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun dengan Kegiatan Mendeskripsikan Benda-Benda di Lingkungan Sekolah. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 29–36.
- Latifa, M., & Arifmiboy, A. (2023). Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 676–683.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Prasetyawati, R. (2022). Transformasi Pendidikan Islam (Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an). *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 182–191.
- Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA DINI. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45.
- Putri, V. A. (2020). *Penerapan model pembelajaran realistik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran estimasi biaya konstruksi kelas XI DPIB SMK*

Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Universitas Negeri Malang.

- Rahman, K. I., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429–437.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Shomad, A. (2020). PERANAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 BANYUANGI. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(2), 99–109.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Suryadin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(1), 44–60.
- Suryatni, L. (2021). Teknologi pendidikan sebagai pelaksanaan sistem informasi dalam perkuliahan online di masa pandemi covid-19. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8(1), 31–46.
- Wakhyudi, Y., & Anggraeni, D. Y. (2019). Kontribusi Sastra dalam Pendidikan: Array. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(2), 298–307.
- Yus, A., Diputera, A. M., Agustiar, B., Sianipar, E., Boangmanalu, R. A., Naibaho, B. A. G., Tobing, H. Y. B., & Purba, C. A. (2023). IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTO THOMAS 2 MEDAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(4), 454–463.